

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan sampai dengan anak berusia delapan tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan upaya pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Tantangan yang dihadapi PAUD adalah bagaimana cara mendidik anak usia dini agar potensinya berkembang, meliputi potensi fisik-motorik.¹

Masa anak-anak adalah masa emas. Di masa inilah anak mengalami perkembangan, baik perkembangan fisik, psikologis, kognitif, moral, emosional, dan sosial. Ada bermacam-macam faktor yang memengaruhi perkembangan anak. Faktor internal yang memengaruhi anak tersebut meliputi taraf kecerdasan, konsep diri, motivasi berprestasi, minat, bakat, sikap, dan sistem nilai. Sementara, faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²

¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. V.

² M. Thobroni & Fairuzul Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan* (Jogjakarta: Katahati, 2011), hlm. 5.

Setiap individu mengalami perkembangan, yang meliputi seluruh aspek dan keadaan yang terdapat dalam individu, baik yang bersifat nyata maupun yang tidak tampak.³

Perkembangan fisik merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dan memengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya. Perkembangan fisik disebut juga sebagai pertumbuhan biologis (*biological growth*). Perkembangan fisik meliputi perubahan dalam tubuh, perubahan kemampuan fisik, dan perubahan pada cara-cara individu menggunakan tubuhnya. Perubahan dalam tubuh meliputi pertumbuhan otak, sistem saraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat, hormon, dan lain-lain. Perubahan dalam kemampuan fisik, seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan, dan sebagainya. Sementara perubahan-perubahan dalam cara-cara individu menggunakan tubuhnya terlihat dari perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual.⁴

Perkembangan fisik anak ini terkait erat dengan perilaku motoriknya. Perilaku motorik memerlukan adanya koordinasi fungsional antara *neuromuscular system* (persyaratan dan otot) dan fungsi psikis (kognitif, efektif, dan konatif).⁵

³ Muchlis Solichin, *Psikologi pendidikan Berparadigma Konstruktivistik Telaah Proses Perkembangan dan Proses Belajar Disertai Model-Model Pembelajaran* (Surabaya: Buku Pustaka Radja, 2016), hlm. 14.

⁴ Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 55-56.

⁵ Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 26.

Setiap terjadi perkembangan fisik pada anak, secara otomatis pula akan terjadi perkembangan motoriknya, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Menurut Elizabeth, perkembangan fisik sangat penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi perilaku anak sehari-hari.⁶

Perkembangan motorik anak lebih halus, lebih sempurna, dan terkoordinasi dari masa sebelumnya, seiring bertambahnya berat dan tinggi badan. Mereka sudah mampu mengontrol dan mengkoordinasi setiap gerakan badan, seperti kemampuan mengkoordinasi kakinya untuk menendang bola ke gawang secara akurat.⁷

Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan. Anak dapat mendengar burung, air, tumbuhan dan yang lainnya. Anak dapat merasakan dinginnya air, panasnya matahari, tiupan angin, dan lain-lain. Anak dapat melihat berbagai jenis tanaman, bentuk benda-benda yang dilihatnya. Anak dapat menyentuh permukaan kulit pohon, daun, batu, dan benda lainnya.

Melalui karyawisata dapat di tumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Hal itu dimungkinkan karena anak melihat secara langsung dalam bentuk nyata dan asli. Berdasarkan persepsinya dapat mendorong tumbuhnya minat terhadap sesuatu untuk mengetahui lebih lanjut.

⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 38.

⁷ M. Thobroni & Fairuzul Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan Anak*, hlm. 18.

Apalagi masa anak memang masa yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang baru baginya.

Selama berkaryawisata dapat melatih berdisiplin, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungannya, dan bekerja sama. Aspek yang dilatih itu memang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan karyawisata.⁸

Fakta yang diperoleh dilapangan menyatakan bahwa di Sekolah RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan sudah menerapkan Metode Wisata Alam. Anak-anak dikenalkan dengan bermacam-macam kegiatan yang berhubungan dengan Alam. Di Sekolah RA AL-AMIEN tersebut metode wisata alam sering berhubungan dengan motorik halus anak. Seperti tema hari adalah tumbuhan dan subtemanya adalah tanaman hias, guru mengajak anak didik untuk melakukan kegiatan bercocok tanam misalnya menanam tunas bunga sedap malam. Setelah itu anak langsung dibawa ketempat yang sudah disediakan atau dikebun, kemudian guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana caranya bercocok tanam dengan benar, guru mengintruksi anak untuk menggali tanah sampai dalam dengan menggunakan sekop, setelah tanahnya sudah dalam anak memasukkan tunas bunga sedap malam ke dalam tanah dan menutupnya kembali dengan tanah, anakpun menyiram tunas bunga tersebut dan memberi pupuk.

⁸ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD* (Jogja: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 183-184.

Dengan begitu anak bisa langsung memegang, meraba, menggenggam dengan objek yang sudah disediakan oleh guru agar motorik halus anak bisa berkembang dengan sendirinya sesuai dengan pertumbuhannya dan anakpun bisa mengenal alam.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi metode wisata alam untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan?
2. Apa saja kelemahan guru dalam Implementasi metode wisata alam untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini?
3. Bagaimana kelebihan guru untuk mengembangkan motorik halus anak dalam metode wisata alam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi metode wisata alam untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kelemahan guru dalam Implementasi metode wisata alam untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.
3. Untuk mengetahui kelebihan guru untuk mengembangkan motorik halus anak dalam metode wisata alam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode wisata alam untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan bahwa dilaksanakan dengan efektif dan sesuai tema.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk penambahan wawasan dan pengetahuan tentang implementasi metode wisata alam untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini bisa menjadikan contoh oleh akademik untuk peneliti selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi panduan supaya bisa menjadi masukan untuk pendidik.

d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

ruang lingkup penelitian meliputi implementasi metode wisata alam untuk motorik halus anak usia dini. Penulis membatasi penelitian yaitu pada semua

anak usia dini kelas A di RA AL-AMIEN Pamekasan Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan.

F. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi diantaranya:

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan-gerakan otot kecil yang dilakukan oleh anak meliputi menggambar, mewarnai, menempel, menggenggam, melipat, merangkai, menggunting dan lainnya.

2. Metode Wisata Alam

Metode wisata alam merupakan metode pembelajaran yang mengajak anak untuk belajar di luar kelas supaya anak tidak merasa bosan didalam kelas setiap hari. Dengan metode ini guru menggunakan media alam seperti batu bata, arang, daun, biji-bijian dan pasir.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dari umur 0-6 tahun secara aktif dan mengembangkan potensinya.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD adalah sekolah untuk anak usia 0-6 tahun untuk memberi rangsangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan menentukan kesuksesan seorang anak dimasa depan.